**Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pisangcandi 01 Malang**

Izzah Ainur Rifnida, Nyamik Rahayu Sesanti

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

[rifnidaizzah@gmail.com](mailto:rifnidaizzah@gmail.com)

**Abstract :** This research aims to determine the application of the discovery learning model to increase the learning motivation of class V students in Indonesian language subjects with procedural text material. The research used is Classroom Action Research (PTK) which aims to increase students' learning motivation in the learning process in the classroom. The subjects of this research were class V students at SDN Pisangcandi 01 Malang with a total of 28 students. The data analysis used in this research is qualitative using data collection techniques in the form of tests, interviews and observations. This research was carried out in two interrelated and continuous cycles, namely: planning, implementation, observation and reflection. The results of this research indicate that the application of the discovery learning model significantly increases learning motivation in grade 5 students in Indonesian language subjects. This increase in motivation is marked by an increase in the average score of learning motivation among students after participating in learning in cycle 1 and cycle 2. Thus, there is a significant increase in learning motivation so that this research is considered to be a good success.

**Keywords :** *Discovery Learning, Learning Motivation, Indonesian language subject*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Pisangcandi 01 Malang dengan jumlah 28 peserta didik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan motivasi ini ditandai dengan peningkatan skor rata-rata motivasi belajar pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2. Dengan demikian, terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan sehingga penelitian ini dianggap berhasil dengan baik.

**Kata Kunci :** *Bahasa Indonesia, Discovery Learning, Motivasi Belajar*

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam konteks pendidikan dasar, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Nisa dan Sujarwo (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasi belajar akan semakin besar juga kesuksesan belajar. Apabila motivasi seseorang rendah maka kegiatan belajar juga akan rendah, begitu pula sebaliknya apabila motivasi belajar tinggi, seseorang itu akan melakukan kegiatan belajar dengan giat sehingga akan mencapai hasil belajar yang tinggi pula.

**Menurut Sari, D. R., & Utami, N. (2023)** dalam penelitiannya menyatakan bahwa Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam belajar, terutama pada mata pelajaran yang berorientasi pada kemampuan berbahasa, seperti Bahasa Indonesia. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas 5 SDN Pisangcandi 01 Malang, saat pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta minat yang rendah terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik banyak yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan, lebih memilih bermain sendiri, tidak termotivasi mengerjakan tugas dengan tepat, dan banyak mengeluh saat mengerjakan tugas. Apabila masalah motivasi belajar tidak segera diatasi, dapat mengakibatkan kecenderungan untuk menarik diri, tidak mau sekolah, putus sekolah, mempunyai rasa cemas yang relatif tinggi, serta memiliki hasil akademik yang rendah (Prospero & Vohra, 2007 dalam Ricardo dan Meilani, 2017.p.189).

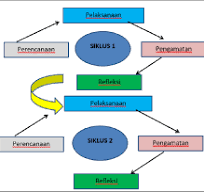
Motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (Sari, R. M., & Sari, D. N. 2022). Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, penerapan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Salah satu model yang dianggap efektif adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Hidayati (2017) dalam bukunya, *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penemuan konsep oleh siswa secara mandiri melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahunya dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan motivasi belajar. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengeksplorasi materi pelajaran, diharapkan siswa tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Model *discovery learning* mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui berbagai tahapan eksplorasi dan investigasi. Langkah pembelajaran *Discovery learning* dimulai dengan memberi pengantar masalah, kemudian peserta didik melakukan investigasi awal, dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis data, penyimpulan, presentasi, refleksi dan penerapan (Arends, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 sekolah dasar. Dengan penerapan model ini, diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk melihat bagaimana penerapan model *discovery learning* dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V SDN Pisangcandi 01 Malang, yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang beragam dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada setiap siklus, langkah-langkah yang dilakukan meliputi perencanaan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis model *discovery learning*, pelaksanaan pembelajaran di mana siswa terlibat aktif dalam proses menemukan konsep, observasi untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan siswa, serta refleksi untuk menganalisis hasil observasi dan data yang diperoleh. Berikut ini diagram yang menunjukkan langkah dalam proses PTK ini.



**Gambar 1.** Alur pelaksanaan PTK Model Kemms dan Taggart (Trianto, 2011)

Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen, termasuk angket motivasi belajar, lembar observasi, dan wawancara. Angket terdiri dari pernyataan yang mengukur aspek-aspek motivasi belajar siswa yang disusun sesuai dengan teori Motivasi belajar menurut Uno (2013), sedangkan observasi dilakukan untuk mencatat keterlibatan siswa selama pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman belajar dan motivasi siswa. Pengumpulan data dilakukan pada saat prasiklus, akhir siklus 1 dan akhir siklus 2. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif; Data dari angket motivasi belajar akan dihitung untuk mendapatkan skor motivasi belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan hasil observasi dan wawancara dianalisis deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan tingkat keterlibatan yang menunjukkan motivasi belajar siswa.

Standar ketuntasan motivasi belajar dalam penelitian tindakan kelas bertujuan mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan untuk terlibat secara aktif. Indikator ketuntasan meliputi antusiasme, keterlibatan dalam diskusi, penyelesaian tugas tepat waktu, dan usaha mencari informasi tambahan **(Syafrizal, S., & Alviyanto, D. 2022)**. Kriteria ketuntasan menetapkan nilai minimal 30 dari skala 15-60, dengan harapan minimal 75% siswa mencapainya. Pengukuran dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Jika ketuntasan tidak tercapai, analisis penyebab dan rencana perbaikan akan dilakukan untuk siklus berikutnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Hasil dan Pembahasan**

1. **Prasiklus**

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan observasi dan pengambilan data awal terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Prasiklus dilakukan pada hari kamis dan jumat pada tanggal 29 dan 30 Agustus 2024 saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan wawancara pada peserta didik terkait bagaimana motivasi belajar mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa peserta didik mengaku bahwa mereka sering bosan pada pembelajaran bahasa Indonesia karena berisi kegiatan membaca dan mengerjakan tugas di LKS. Peneliti juga memberikan angket motivasi belajar yang hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Hasil Motivasi Belajar Prasiklus

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor Motivasi Belajar** | **Nilai** |
| Rendah (15-20) | 5 |
| Sedang (21-30) | 13 |
| Tinggi (31-40) | 7 |
| Sangat Tinggi (41-60) | 3 |
| **Jumlah Siswa** | **28** |

Berdasakan data yang dimuat dalam tabel 1, dapat diketahui bahwa ada 5 orang peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah, 13 orang peserta didik mempunyai motivasi belajar tingkat sedang. 7 orang peserta didik mempunyai motivasi belajar tinggi dan 3 orang peserta didik mempunyai motivasi belajar sangat tinggi. Berikut sajian data dalam bentuk diagram.

**Gambar 2.** Diagram Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Prasiklus

1. **Siklus 1**

Tahap siklus 1 dilaksanakan pada dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat tanggal 5 dan 6 September 2024. Pembelajaran diawali dengan memberikan pengenalan tentang materi teks prosedur, adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu peserta didik mampu menyusun teks prosedur melakukan suatu aktivitas sederhana. Peneliti melaksanakan pembelajaran selama 2 jam pelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning*. Peneliti memberikan stimulus yang disajikan dalam bentuk video, kemudian peserta didik mengamati bagaimana cara melakukan suatu kegiatan sederhana yaitu mencuci tangan. Pada saat pembelajaran beberapa siswa laki-laki sulit dikondisikan, mereka asyik bermain, kurang aktif dalam kegiatan berkelompok. Meskipun demikian, peserta didik yang lebih aktif daripada pertemuan prasiklus juga mulai terlihat, mereka aktif bertanya, dan memperhatikan dengan seksama saat materi ditayangkan.

Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan tes motivasi belajar dengan indikator yang sama dengan tes prasiklus. Didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.** Data Motivasi Belajar Siklus 1

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor Motivasi Belajar** | **Nilai** |
| Rendah (15-20) | 0 |
| Sedang (21-30) | 9 |
| Tinggi (31-40) | 11 |
| Sangat Tinggi (41-60) | 8 |
| **Jumlah Siswa** | 28 |

**Gambar 3.** Diagram Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siklus 1

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 dan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V dengan penerapan *discovery* learning, namun belum memenuhi standart keberhasilan PTK yang mengharukan minimal 75% peserta didik mempunyai skor motivasi belajar lebih dari 30. Oleh karena itu dapat dikatakan peningkatan motivasi belajar pada siklus 1 belum maksimal, dan perlu dilakukan siklus 2 dengan mempertimbangkan hasil refleksi.

1. **Siklus 2**

Tahap siklus 2 dilakukan dalam 2 pertemuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pada hari selasa dan rabu tanggal 10 dan 11 September 2024. Guru mengawali pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran *discovery learning*, namun pada siklus ini, Guru memberikan media pembelajaran yang berbeda dari siklus sebelumnya., karena tujuan pembelajaran siklus 2 adalah peserta didik mampu menyusun teks prosedur membuat kue tradisional, Guru menyajikan media konkret yaitu kue tradisional sebagai stimulus permasalahan yang disajikan. Media konkret ini ternyata membuat peserta didik menunjukkan antusiasnya, mereka membawa kue tradisional kesukaannya, aktif bertanya pada guru tentang nama dan asal kue tradisional yang dibawa, aktif berdiskusi bersama kelompoknya untuk memikirkan kira-kira bagaimana kue tradisional ini dibuat. Peneliti juga mengamati bahwa peserta didik laki-laki yang biasanya kesulitan menyimak pembelajaran, menjadi antusias dan mudah dikondisikan.

Di akhir pertemuan kedua siklus 2, peneliti memberikan angket motivasi belajar sebagai alat ukur motivasi belajar setelah pelaksanaan penerapan model *discovery learning*, berikut perolehan skor motivasi belajar siswa kelas V:

**Tabel 3.** Data Motivasi Belajar Siklus 2

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor Motivasi Belajar** | **Nilai** |
| Rendah (15-20) | 0 |
| Sedang (21-30) | 1 |
| Tinggi (31-40) | 12 |
| Sangat Tinggi (41-60) | 15 |
| **Jumlah Siswa** | 28 |

**Gambar 4.** Diagram Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siklus 2

Berdasarkan data yang dimuat dalam tabel 3 dan Gambar 4, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari, siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar rendah sudah tidak ada, 1 orang peserta didik mempunyai motivasi belajar sedang, 12 orang mempunyai motivasi belajar tinggi, dan 15 orang mempunyai motivasi belajar sangat tinggi.

Berdasarkan data motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN Pisangcandi 01 Malang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus yang dilaksanakan, berikut data motivasi belajar pada masing-masing siklus yang disajikan dalam diagram berikut :

**Gambar 5**. Diagram Motivasi Belajar 3 siklus

Berdasarkan data tersebut, standart keberhasilan penelitian tercapai, karena menunjukkan lebih dari 75% peserta didik berhasil meningkatkan motivasi belajarnya menjadi kategori tinggi setelah dilakukan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *Discovery Learning*.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi dan bertanya pada guru saat mereka diharuskan mencari tahu sendiri tentang pokok permasalahan yang akan diinvestigasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizqi (2021) menekankan dalam penelitiannya, bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara saat kegiatan refleksi dilakukan, mayoritas peserta didik menyatakan pembelajaran yang dilakukan seru dan tidak membosankan, mereka juga sangat tertarik pada media konret kue tradisional yang dijadikan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *discovery learning*. Pada tahap prasiklus, motivasi belajar siswa tergolong rendah, dengan 5 siswa memiliki motivasi rendah dan hanya 3 siswa yang sangat tinggi. Namun, setelah penerapan siklus 1, meskipun terjadi peningkatan, masih ada 9 siswa dengan motivasi sedang, yang menunjukkan bahwa metode ini belum sepenuhnya efektif.Pada siklus 2, dengan penggunaan media konkret berupa kue tradisional, motivasi belajar siswa meningkat drastis. Tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah, dan 15 siswa menunjukkan motivasi belajar sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media konkret dan pendekatan discovery learning berhasil membangkitkan antusiasme siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Data ini memenuhi standar keberhasilan penelitian yang mengharuskan minimal 75% siswa mencapai skor motivasi tinggi.Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning, terutama dengan dukungan media konkret, dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dan mendorong partisipasi aktif dalam kelas.

**Daftar Rujukan**

Arends, R. I. (2012). Learning to teach. McGraw-Hill.

Arsyad, A. (2018). Media pembelajaran. Rajawali Pers.

Hidayati, N. (2017). Model pembelajaran discovery learning. Pustaka Pelajar.

Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas komunikasi guru terhadap motivasi belajar anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 229-240.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index>

Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 79-92.

Rizqi, M. (2021). The effect of discovery learning on student motivation. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(1), 23-34. <https://doi.org/10.12345/jpp.v15i1.6789>

Sari, D. R., & Utami, N. (2023). Motivasi belajar dan hasil belajar siswa: Studi kasus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1), 30-40.

Sari, R. M., & Sari, D. N. (2022). The impact of active learning strategies on students' motivation and engagement in the classroom. Journal of Educational Research and Practice, 12(3), 45-60.

Syafrizal, S., & Alviyanto, D. (2022). Motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas. Jurnal Penelitian Pendidikan, 18(1), 29-40.

Uno, H. B. (2013). Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara.